



PENGABDIAN MAHASISWA FTIK UIN K.H ABDURRAHMAN WAHID MELALUI PRAKTIK MENGAJAR BERBASIS LESSON STUDY DI MTS WAHID HASYIM WARUNGASEM BATANG

Ana Chonitsa^{1*}, Amma Chorida Adila², Putri Indah Parwati³, Mochammad Ferdiansyah⁴, Yuyun Nailufar⁵, Dewi Lestari⁶, Rismania Setyo Asih⁷, Novi Kumalasari⁸, Larasati⁹, Sandra Nurmagupita¹⁰, Nur Rohman¹¹, Qomariyah¹²

1,2,3,4,5,6,7,8,9,19 UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

11,12 MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang, Indonesia

anachonitsa@mhs.uingusdur.ac.id, ammachoridaadila@mhs.uingusdur.ac.id, putriindahparwati@mhs.uingusdur.ac.id, mochammadferdiansyah@mhs.uingusdur.ac.id, yuyunnailufar@mhs.uingusdur.ac.id, dewilestari@mhs.uingusdur.ac.id, rismaniasetyoasih@mhs.uingusdur.ac.id, novikumalasari@mhs.uingusdur.ac.id, larasati@mhs.uingusdur.ac.id, rohmanlank@gmail.com, qomariyahwahas@gmail.com

**Ana Chonitsa*

Info Artikel

Diajukan: -
Diterima: -
Diterbitkan: -

Keywords:
Lesson study; Student;
Devotion; Teaching
Practice

Kata Kunci:
Lesson Study;
Mahasiswa; Pengabdian;
Praktik Mengajar



Abstract

Students are agents who play an important role in the successful implementation of the Tri Dharma of Higher Education. The role of a student directly in terms of both theory and practice is needed by society. Student service at FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan uses a qualitative descriptive approach. This service aims to improve the professional quality of students as future teachers. The results of this community service show that lesson study-based teaching practices support students to be directly involved in serving the local community through education. Implementation of student service through lesson study-based teaching practice consists of three stages with their respective objectives. The first stage of the plan aims for the model teacher to prepare and design quality teaching modules. Second, the do stage aims to enable the model teacher to carry out the plan stage optimally accompanied by an observer. Third, the see stage aims to reflect on the do stage or form improvements through observer notes. Various forms of media



Lisensi: cc-by-sa
Copyright © 2023
penulis

and interesting learning models can train students with critical thinking, creativity, collaboration and communication skills.

Abstrak

Mahasiswa merupakan agen yang turut serta berperan penting dalam menyukseskan implementasi tri dharma perguruan Tinggi. Peran sebagai mahasiswa secara langsung baik segi teori dan praktik dibutuhkan oleh masyarakat. Pengabdian mahasiswa FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas profesional para mahasiswa sebagai calon guru dimasa depan. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa praktik mengajar berbasis lesson study menunjang para mahasiswa supaya terlibat langsung dalam pengabdian kepada masyarakat setempat melalui bangku pendidikan. Implementasi pengabdian mahasiswa melalui praktik mengajar berbasis lesson study terdiri dari tiga tahapan dengan tujuannya masing-masing. Pertama tahap *plan* bertujuan supaya guru model mempersiapkan dan merancang modul ajar yang berkualitas. Kedua, tahap *do* bertujuan agar guru model bisa melaksanakan tahap *plan* secara maksimal yang didampingi observer. Ketiga, tahap *see* bertujuan untuk merefleksikan tahap *do* atau bentuk perbaikan melalui catatan observer. Berbagai bentuk media dan model pembelajaran yang menarik dapat melatih siswa berkemampuan *critical thinking, creativity, collaboration dan communication*.

Cara mensitasi artikel:

Ana Chonitsa, et.al. (2023). Judul Artikel. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat*, *x(x)*, x-xx. <https://doi.org/10.XXXX/beujroh.v5i2.xxxxx>

PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bagian penting dari perwujudan tri dharma perguruan tinggi. Tri dharma perguruan

Tinggi yang memuat 3 aspek yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan serta pengabdian masyarakat menjadi tugas seluruh akademisi perguruan tinggi tanpa terkecuali mahasiswa (Maruli Tua & Situmerang, 2021). Mahasiswa merupakan agen yang turut serta berperan penting dalam menyukseskan implementasi tri dharma perguruan Tinggi. Dimana pengalaman yang diterima selama dibangku perkuliahan mampu menjadikan seorang mahasiswa untuk mengamalkan segala bentuk ilmu, pengalaman dan prestasi yang telah dimiliki di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, Praktik mengajar yang dilaksanakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN K.H Abdurrahman Wahid menjadi salah satu bentuk mengamalkan nilai-nilai Tri dharma perguruan Tinggi dengan melibatkan mahasiswa-mahasiswinya untuk turut serta berperan aktif, sebagai agent perubahan, iron stock, agen control dan individu yang memberikan dampak baik untuk lingkungan masyarakat.

Pengabdian masyarakat melalui Praktik mengajar Mahasiswa FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan merupakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang diikuti oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Mengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) atau Sekolah Menengah Atas/Kejuruan/Madrasah Aliyah (SMA/SMK/MA). Program ini bertujuan mengasah skill keterampilan mengajar sekaligus bentuk pengabdian yang dapat dilakukan mahasiswa kepada masyarakat setempat yang sedang mengenyam bangku pendidikan.

Praktik mengajar berbasis lesson Study ini menjadi implementasi pertama bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dimana tujuan penerapan basis mengajar ini agar perguruan tinggi siap dalam menghadapi tuntutan zaman, teknologi dan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat. Oleh karena itu, mahasiswa dan Perguruan Tinggi perlu responsif dalam menyikapi perubahan dunia pendidikan agar mahasiswa atau calon pendidik dapat terus bertumbuh, berkembang serta membawa perubahan yang baik bagi lingkungan masyarakat

Pengabdian Masyarakat yang dilakukan mahasiswa menjadi hal yang perlu diteliti dan diperhatikan bersama. Terlebih lesson study yang diterapkan dalam Praktik mengajar mahasiswa UIN K.H Abdurrahman

Wahid ini, menjadi model pengajaran yang berbeda dari sebelumnya. Meskipun, model praktik mengajar ini sudah lama diketahui dan diterapkan oleh beberapa kampus dan fakultas dari perguruan tinggi di Indonesia. Tetapi tidak menyurutkan semangat pihak kampus dan mahasiswa untuk mencoba mempraktikkan dan melakukan perbaikan setiap prosesnya. Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas profesional para mahasiswa sebagai calon guru di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian mahasiswa FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengabdian mahasiswa ini dilaksanakan di MTs Wahid Hasyim Warungasem Batang. Pelaksanaannya berlangsung selama 45 hari. Tercatat dimulai dari tanggal 4 September-25 Oktober 2023. Adapun, jumlah mahasiswa yang mengikuti praktik mengajar berbasis lesson ada 10 mahasiswa dari program studi Pendidikan Agama Islam. Dalam pengabdian ini, menerapkan praktik mengajar berbasis lesson study. Lesson Study merupakan bentuk pendekatan komprehensif untuk pembelajaran profesional, dimana dibentuk sebuah tim atau kelompok yang terdiri dari Guru Pamong, Guru model, observer, notulen dan Moderator untuk melakukan penilaian kepada mahasiswa yang tengah mengajar di kelas tersebut (Erna et al., 2021). Adapun pembentukan tim ini bertujuan untuk melaksanakan tahapan-tahapan lesson study. Tahapan tersebut terdiri dari perencanaan (plan). Implementasi (Do), serta Refleksi (See). Berikut ini, metode pelaksanaan *lesson study*.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Lesson Study Mahasiswa FTIK di MTs Wahid Hasyim

Pengabdian mahasiswa FTIK UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan terbagi menjadi beberapa tahapan mulai dari perencanaan (Plan), penerapan (Do) dan refleksi (See). Pelaksanaan lesson study ini dilaksanakan selama 45 hari penuh. Dimana seorang mahasiswa perlu mengikuti kegiatan belajar mengajar, agenda sekolah dan berbagai

aktivitas yang sudah direncana sekolah. Dari mulai pagi hari sampai siang hari atau dari pukul 07.00-13.00 WIB. Dalam pengabdian mahasiswa melalui praktik mengajar ini diawali dari persetujuan awal antara pihak kampus dengan Sekolah. Kemudian, dilanjutkan dengan penerjunan mahasiswa ke sekolah-sekolah yang telah melakukan perjanjian secara resmi pada beberapa sekolah dengan domisili daerah Kabupaten Batang, Kabupaten Pekalongan, Kota Pekalongan dan Kabupaten Pemalang. Setelah perjanjian jelas antara pihak kampus dengan sekolah kemudian dilakukan tindak lanjut untuk mengimplementasikan Pembelajaran berbasis Lesson Study. Adapun penerapan praktik lesson terstudy sebagai berikut:

Pertama, tahap perencanaan (*Plan*) mahasiswa melakukan diskusi bersama untuk merencanakan jadwal praktik mengajar selama di MTs Wahid Hasyim Warungsem. Mulai dari jadwal mengajar, pembagian kelompok kecil, struktur kepengurusan, jadwal piket harian, keuangan, sarana prasana yang dibutuhkan selama PPL dan kegiatan penutupan praktik mengajar. Pada tahap ini, dilaksanakan selama dua hari di dua tempat yang berbeda. Pada hari pertama diskusi dilaksanakan di rumah salah satu mahasiswa yang berada di Dusun Kalibeluk Warungasem Batang.

Gambar 1. Perencanaan Praktik Mengajar di dusun Kalibeluk Warungasem



Kemudian, hari selanjutnya di ruang OSIS MTs Wahid Hasyim Warungasem. Dimana agenda hari kedua ini memuat perencanaan mata pelajaran praktik *lesson study*, pembagian kelas mengajar dan waktu untuk pelaksanaanya.

Gambar 2. Perencanaan praktik mengajar di MTs Wahid Hasyim Warungasem



Kedua, tahap pelaksanaan (*Do*). Setelah *plan* dilakukan dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan (*Do*). Tahapan ini merupakan implementasi dari adanya model mengajar berbasis lesson study dimana salah seorang mahasiswa yang disebut sebagai mahasiswa praktikan melakukan praktik mengajar pada salah satu kelas yang direncanakan atau dipilihnya untuk praktik mengajar. Selama praktik mengajar berlangsung dalam ruang kelas yang sama dihadiri pula guru pamong dan observer yang menilai proses pembelajaran yang berlangsung selama di Kelas. Ketika guru model (mahasiswa) beraksi di depan kelas (*Do*) para observer memperhatikan perilaku siswa, kapan siswa mulai belajar, dengan stimulus guru seperti apa siswa mulai belajar dan berakhir belajar.

Gambar 3. Tahap pelaksanaan praktik mengajar berbasis lesson study



Berdasarkan tinjauan langsung di lapangan, setiap mahasiswa yang melaksanakan praktik mengajar berbasis lesson study ini memiliki keunikan dan strateginya mengajarnya masing-masing. Hal ini dilakukan agar setiap mahasiswa mampu mengukur kemampuan dirinya dalam mengajar serta melakukan evaluasi bersama terkait

efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Strategi dan keunikan paling dominan dapat diketahui dengan melihat media pembelajaran yang digunakan antar mahasiswa PPL. Berikut nama mahasiswa, nama media pembelajaran yang digunakan serta ruang kelas pelaksanaan praktik mengajar:

Tabel 1. Mahasiswa, media pembelajaran dan kelas praktik mengajar berbasis *lesson study*

| No. | Nama Mahasiswa | Media Pembelajaran | Kelas Pelaksanaan |
|-----|--------------------------|--|-------------------|
| 1. | Larasati | Ular Tangga Sejarah Spinner, Amplop Pintar, Kunjung Karya | VII dan VIII |
| 2. | Ana Chonitsa | Peta Pintar Akhlak Terpuji, LKPD | VII dan VIII |
| 3. | Sandra Nurmagupita | Monopoli Pembelajaran, Media Scramble Teka Teki Silang | VII dan VIII |
| 4. | Rismania Setyo Asih | Tebak Kata | VII dan VIII |
| 5. | Novi Kumalasari | Make a Match Chard Shord | VII dan VIII |
| 6. | Dewi Lestari | Teka Teki Silang Qurdis, Scramble Akidah | VII dan VIII |
| 7. | Mochammad Ferdiansyah | Mind Mapping | VII dan VIII |
| 8. | Yuyun Nailufar | Chard Short | VII dan VIII |
| 9. | Amma Chorida Adila | Cerdas Cermat Pintar Al-Qur'an Hadis | VII dan VIII |
| 10. | Putri Indah Parwati | Mind Mapping, Merangkai Kata | VII dan VIII |

Gambar 4. Penerapan media pembelajaran pada praktik mengajar berbasis *Lesson Study*



Ketiga, Setelah selesai dari praktik mengajar, dilanjutkan dengan tahap refleksi (*See*) yang dihadiri oleh semua komponen (mahasiswa) dan guru pamong. Dalam tahap refleksi (*See*) antar mahasiswa yang bertugas sebagai observer dan guru pamong saling memberikan penilaian, kritik dan saran kepada mahasiswa yang telah melaksanakan praktik mengajar dengan *lesson study*. Selama masih melaksanakan praktik mengajar maka Mahasiswa serta guru pamong berkumpul lagi untuk merefleksikan proses belajar mengajar yang telah berlangsung, dimana kekurangan dan kelebihanannya, jika ada yang kurang sebagai bahan evaluasi. Hal ini bisa dilakukan kurang lebih 1 minggu sekali setelah praktik mengajar seluruh mahasiswa PPL.

Gambar 5. Tahap refleksi dan evaluasi praktik mengajar berbasis *lesson study*



Problematika Pengabdian Mahasiswa berbasis Lesson Study

Lesson Study merupakan suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Munandar et al., 2019). *Lesson Study* bukan metode atau strategi pembelajaran, tetapi kegiatan *lesson study* dapat menerapkan berbagai metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru.

Kegiatan Lesson Study tersusun atas beberapa kegiatan. Lesson study tersusun atas 4 kegiatan yang disingkat PDCA; P (*plan*), D (*do*), C (*check*), dan A (*act*). Ada referensi yang menyatakan bahwa kegiatan Lesson Study tersusun atas 3 tahapan, yaitu *plan*, *do*, *see*; tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*) (Cahyaningtyas et al., 2021). Pada hakikatnya kedua model tahapan tersebut sama, yaitu tahap *see* (refleksi) sebenarnya merupakan tahap *check* dan *act*. Tiga

tahap tersebut (satu siklus) dilaksanakan secara berkelanjutan. Dengan kata lain Lesson Study merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tak pernah berakhir (*continous improvement*).

Problematika pengabdian mahasiswa berbasis lesson study merupakan permasalahan yang dihadapi mahasiswa PPL selama menerapkan lesson study. Berdasarkan tinjauan langsung di lapangan, problematikanya digolongkan menjadi 2 bagian yakni: masalah yang berkaitan dengan guru model dan masalah yang berasal dari siswa di Kelas:

1. Problematika Guru Model

Guru model merupakan mahasiswa yang melaksanakan praktik mengajar dikelas. Permasalahan dapat berasal dari kondisi Guru Model seperti kesiapan sebelum mengajar dan penguasaan materi yang dimiliki. Kedua hal tersebut menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, mengingat kondisi mental guru sangat mempengaruhi siswa selama proses belajar mengajar. Apabila seorang guru model belum siap mengajar, sakit ataupun kurang persiapan baik materi maupun media pembelajaran maka akan berpengaruh pada kondisi siswa ketika di Kelas. Seorang siswa cenderung akan tertarik pada guru yang sudah memiliki kesiapan dalam segala hal. Berdasarkan kegiatan praktik mengajar yang telah dilaksanakan, permasalahan guru model yang kurang siap dapat menimbulkan kurang efektifnya metode dan model pembelajaran.

2. Problematika Siswa di Kelas

Problematika praktik mengajar dapat juga ditimbulkan dari siswa ketika di Kelas. Hal ini menjadi masalah paling dominan karena setiap siswa memiliki karakternya masing-masing sehingga guru model perlu memiliki strategi atau trik khusus untuk mengondisikan siswa agar pembelajaran berlangsung secara kondusif. Permasalahan tersebut berasal dari siswa yang ramai sendiri dikelas, siswa yang bermain sendiri, siswa tidak memperhatikan guru mengajar dan berbicara sendiri, sering dijumpai siswa yang izin keluar kelas tidak sesuai dengan yang disampaikan ke guru sehingga guru model perlu ekstra mengawasi siswa yang keluar masuk kelas, ramai di kelas dan kurangnya motivasi

belajar yang dilihat dari tidur di kelas atau kurang memperhatikan guru model ketika mengajar.

Solusi Menghadapi Problematika Pengabdian Mahasiswa

Adanya permasalahan yang terjadi selama praktik mengajar menjadikan pengabdian mahasiswa ini melakukan evaluasi bersama hingga ditemukan solusi terbaik untuk menghadapi problematika tersebut. Berikut solusi menghadapi problematika pengabdian mahasiswa dalam melaksanakan praktik mengajar berbasis lesson study:

Pertama, perlunya kesiapan diri yang matang. Kesiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Dengan menyiapkan diri, media pembelajaran, serta metode pembelajaran dengan semaksimal mungkin dapat menjadikan pembelajaran lebih terkontrol dan kondusif. Pentingnya kesiapan dalam mengajar juga disampaikan oleh Larlen bahwa kegiatan Belajar harus dilakukan dengan sengaja dan direncanakan agar proses belajar tercapai dengan baik Guru profesional selalu dituntut menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif dan menyenangkan. (Larlen, 2013) Semua hal tersebut tidak dapat dicapai jika guru kurang siap, itulah mengapa sebelum pembelajaran guru perlu melakukan persiapan dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran.

Kedua, pentingnya Penguasaan materi pembelajaran. Penguasaan materi pembelajaran menjadi penting diperhatikan untuk mengatasi permasalahan guru model yang kebingungan menjawab pertanyaan siswa yang sangat beragam. Alangkah baiknya, seorang mahasiswa yang menjadi guru model telah mempelajari dengan baik isi materi yang akan disampaikan di Kelas agar pembelajaran tersebut dapat mudah dipahami siswa. Siswa akan cenderung memperhatikan guru yang menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami siswa.

Ketiga, Perlunya penguasaan kondisi kelas. Penguasaan kondisi kelas dimaksudkan sebagai bentuk kemampuan guru model dalam menjaga kondusifitas kelas. Upaya guru dalam menjaga kelas yang aman dan terkendali sangat berpengaruh selama praktik mengajar berlangsung. Oleh karena itu, kondisi kelas diupayakan agar tenang dan tidak ramai, terlebih untuk menerapkan media pembelajaran yang

membutuhkan kondusifitas kelas. Dengan demikian, guru model perlu mempertimbangkan dengan cara apa mengelola kondisi kelas yang mendukung proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa pengabdian ini menunjukan bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Adanya praktik mengajar ini menunjang para mahasiswa supaya terlibat secara langsung di masyarakat. Pertama tahap *plan* bertujuan supaya guru mempersiapkan dan merancang modul ajar yang berkualitas. Kedua, tahap *do* bertujuan guru bisa melaksanakan tahap *plan* secara maksimal yang didampingi observer. Ketiga, tahap *see* bertujuan untuk merefleksikan dari tahap *do* atau bentuk perbaikan melalui catatan observer. Berbagai bentuk media dan model pembelajaran yang menarik dapat melatih siswa berkemampuan *critical thinking, creativity, collaboration dan communication*.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyaningtyas, T. I., Yudhaningtyas, S. P., & Amelia, R. (2021). Kegiatan Lesson Study dalam Model Pembelajaran Heuristik Vee Sebagai Jawaban Tantangan Pembelajaran Abad 21. *Educatif Journal of Education Research*, 3(2).
<https://doi.org/10.36654/edukatif.v3i2.69>
- Erna, M., Elfizar, & Dewi, C. A. (2021). The Development of E-Worksheet Using Kvisoft Flipbook Maker Software Based on Lesson Study to Improve Teacher's Critical Thinking Ability. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 15(1).
<https://doi.org/10.3991/IJIM.V15I01.15679>
- Larlen, L. (2013). Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar. *Pena*, 3(1), 81-91.
- Maruli Tua, S., & Situmerang. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sebagai Wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian*.
- Munandar, R. R., Sutjihati, S., & Irpan, A. M. (2019). Efektivitas Model

Pembelajaran Inkuiri Melalui Praktikum Berbasis Lesson Study
Terhadap Penguasaan Konsep Sistem Respirasi. *Pedagonal : Jurnal
Ilmiah Pendidikan*, 3(2).
<https://doi.org/10.33751/pedagog.v3i2.1303>